

Classroom Action Research

Penelitian Tindakan Kelas¹

Azuar Juliandi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: azuarumsu@gmail.com

Abstract

The main purpose of this article is to provide a basic knowledge of classroom action research, systematic proposal and classroom action reporting. The Knowledge is so important because a professional lecturer must be able to understand the problems themselves and their learning environment through classroom action research activities. Various issues in classroom action research, including: planning, process, use of methods, media, resources and learning evaluations and other relevant issues. The final result of classroom action research is the achievement of learning objectives as well as the achievements of the learners. The sub-focus of this article is to discuss about understanding classroom action research, initiating action research for learning improvement, literature review, planning and performing actions and how to make classroom action research proposals and reporting.

Keywords: Action research, Class action research, Teaching innovation.

Pendahuluan

Pendidik adalah pihak yang paling memahami apa yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kualitas pembelajaran sangat tergantung kepada kemampuan pendidik untuk mengenali dan menganalisis permasalahan pembelajaran sekaligus mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Untuk itu para pendidik perlu melakukan berbagai usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan penelitian tindakan di dalam kelas (Gultom, Rajagukguk, & Simbolon, 2010).

Penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan *classroom action research* merupakan sebuah pendekatan sistematis untuk meningkatkan praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah segala hal yang dilakukan seorang pendidik profesional di dalam ruangan kelas. Misalnya membuat lingkungan pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, mengembangkan rencana pembelajaran, menugaskan pekerjaan rumah dan segala hal yang dilakukan dalam rutinitas seorang pengajar adalah merupakan penelitian tindakan atau *action research* (Pelton, 2010). Ini merupakan bentuk komitmen dalam bertugas, komitmen untuk pengembangan sarana refleksi dalam memperbaiki praktik pembelajaran dan komitmen untuk menyebarkan hasil penelitian praktis (McKernan, 2008).

¹ Disampaikan dalam Workshop Inovasi Pembelajaran Melalui Teaching Grant yang diselenggarakan Lembaga Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 21 Nopember 2014.

Karakteristik dari penelitian tindakan kelas tersebut adalah bahwa masalah yang dikaji merupakan permasalahan sehari-hari yang dihadapi seorang pendidik secara pribadi, bukan permasalahan orang lain (Dikti, 2004). Karakteristik lainnya adalah penelitian yang dilakukan secara kolaborasi, yaitu penelitian yang melibatkan orang lain untuk bersama-sama menemukan dan merumuskan persoalan pembelajaran di kelas (Theresia, 2010).

Melihat pentingnya penelitian tindakan kelas maka dalam tulisan ini akan dijelaskan pemahaman dasar penelitian tindakan kelas, termasuk sistematika dalam menyusun usulan dan laporan penelitian tindakan kelas.

Memahami Penelitian Tindakan Kelas

Bagian ini menjelaskan mengenai makna, tahapan dan tujuan penelitian tindakan kelas. Selain itu dijelaskan pula ruang lingkup atau bidang-bidang yang dapat dijadikan sebagai topik dalam penelitian tindakan kelas.

Definisi dari penelitian telah banyak diketahui di dalam berbagai referensi. Mengulang makna konvensional penelitian, penelitian merupakan sebuah proses sistematis yang mencoba menemukan sebuah solusi dari suatu permasalahan yang belum diketahui pemecahannya (Tomal, 2003). Sementara itu secara khusus penelitian tindakan (*action research*) adalah proses yang teratur dari penelitian yang dilakukan oleh dan untuk mereka yang mengambil tindakan. Alasan utama untuk terlibat dalam penelitian tindakan adalah untuk membantu "aktor" dalam meningkatkan atau memperbaiki tindakannya (Sagor, 2000).

Tabel 1. Perbedaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Penelitian Konvensional

No.	Aspek	Penelitian Konvensional	Penelitian Tindakan Kelas
1	Masalah	Masalah dan hasil pengamatan orang lain	Masalah yang dirasakan dan dihadapi peneliti sendiri dalam melaksanakan tugas.
2	Tujuan	Menguji hipotesis, memuat generalisasi, mencari eksplanasi	Melakukan perbaikan, peningkatan dalam pembelajaran untuk menuju peningkatan
3	Manfaat	Tidak langsung, dan sifatnya sebagai saran	Langsung dapat dirasakan dan dinikmati oleh konsumen/subjek Penelitian
4	Teori	Digunakan sebagai dasar perumusan hipotesis	Digunakan sebagai dasar untuk memilih aksi/solusi berikutnya.
5	Metodologi	Menuntut paradigma penelitian yang jelas. Langkah kerja punya kecenderungan linear, Analisis dilakukan setelah data terkumpul	Bersifat fleksibel. Langkah kerja bersifat siklis dan setiap siklis terdiri dari tiga tahapan. Analisis terjadi saat proses setiap siklus.

Sumber: Theresia, S. (2010)

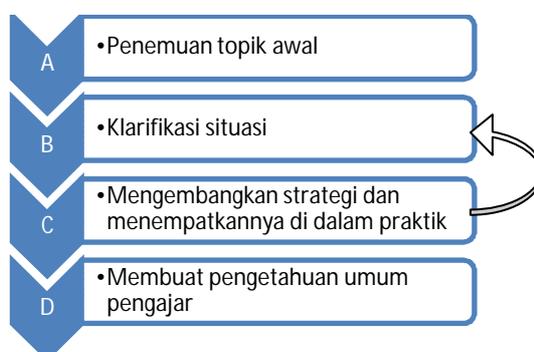
Tabel 1 memperlihatkan ada perbedaan antara penelitian konvensional dengan penelitian tindakan kelas dilihat dari masalah, tujuan, manfaat, teori dan metodologi. Hal yang paling mendasar seperti yang dikemukakan Sagor (2000) bahwa alasan utama penelitian tindakan adalah bertujuan untuk membantu pendidik dalam meningkatkan atau memperbaiki tindakannya dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa tujuan, antara lain: 1). Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran; 2). Membantu pendidik mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas; 3). Meningkatkan sikap profesional pendidik; 4). Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan pendidikan,

sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan; 5). Meningkatkan keterampilan pendidik dalam melakukan penelitian tindakan kelas; 6). Meningkatkan kerjasama profesional di antara pendidik (Dikti, 2004).

Sebagaimana halnya penelitian konvensional, penelitian tindakan juga memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui seorang peneliti. Secara umum tahapan penelitian tindakan tersebut adalah sebagai berikut: 1). Menemukan fokus penelitian dengan cara melakukan refleksi jurnal, refleksi wawancara dan wacana analitik; 2). Klarifikasi teori untuk mengarahkan aksi; 3). Mengidentifikasi pertanyaan penelitian; 4). Pengumpulan data; 5). Penganalisisan data; dan 6). Pelaporan dan rencana aksi (Sagor, 2000). Pandangan lain menyarankan tahapan yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut: 1). Menemukan titik pangkal; 2). Klarifikasi situasi; 3). Mengembangkan strategi aksi dan menempatkannya ke dalam praktik; dan 4). Membuat pengetahuan umum pengajar (Altrichter, Posch, & Somekh, 2000).

Tahap pertama, penelitian diawali dengan menemukan topik atau permasalahan untuk dikembangkan oleh seorang pendidik dalam praktik pembelajaran. Tahap kedua, melalui wawancara, pengamatan dan metode lainnya bukti-bukti dikumpulkan, dan melalui analisis informasi yang diperoleh sehingga situasi dapat diklarifikasi (Tahap B). Tahap ketiga, sebagai konsekuensi dari klarifikasi tersebut, strategi tindakan dikembangkan dan dipraktekkan oleh staf pengajar. Tahap keempat, kemungkinan ada hasil yang tidak diharapkan, strategi tindakan baru tidak mampu memecahkan masalah dengan segera. Oleh karena itu, dampak dan efek samping perlu dipantau untuk belajar dari pengalaman dan lebih mampu meningkatkan strategi tindakan. Dengan demikian, proses penelitian memasuki tahap baru dari pada klarifikasi situasi yang akan mengarah kepada mempraktekkan dan mengembangkan strategi tindakan lebih lanjut (lihat proses melingkar antara Tahapan B dan C pada Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan penelitian tindakan kelas
Sumber: Diadaptasi dari Altrichter, Posch, & Somekh (2000).

Bidang-bidang kajian penelitian tindakan kelas cukup beragam, misalnya: 1). Masalah belajar siswa (termasuk dalam tema ini antara lain masalah belajar siswa di kelas, kesalahan-kesalahan pembelajaran miskonsepsi); 2). Desain dan strategi pembelajaran di kelas (termasuk dalam tema ini antara lain masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi dalam metode pembelajaran, interaksi di dalam kelas, partisipasi orang tua dalam proses belajar siswa); 3). Alat bantu, media, dan sumber belajar (termasuk dalam tema ini adalah masalah penggunaan media, perpustakaan, dan sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas, peningkatan hubungan antara sekolah dan masyarakat); 4). Sistem *assessment*

dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran (termasuk dalam tema ini adalah masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen *assessment* berbasis kompetensi); 5). Pengembangan pribadi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya (termasuk dalam tema ini adalah peningkatan kemandirian dan tanggungjawab peserta didik, peningkatan keefektifan hubungan antara pendidik, peserta didik dan orang tua dalam proses belajar mengajar, peningkatan konsep diri peserta didik); dan 6). Masalah kurikulum (termasuk tema ini adalah implementasi kurikulum, urutan penyajian materi pokok, interaksi pendidik-siswa, siswa-materi ajar, dan siswa-lingkungan belajar) (Dikti, 2004).

Bidang-bidang penelitian tindakan kelas di atas dapat diperluas lagi seiring dengan permasalahan yang benar-benar dihadapi oleh dosen dalam tugasnya sebagai seorang pendidik.

Memulai *Action Research* 'untuk Perbaikan Pembelajaran

Tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah melakukan penentuan topik, tema atau permasalahan. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas seperti halnya penelitian pada umumnya adalah mengidentifikasi permasalahan untuk mengetahui dengan jelas apa sebenarnya yang akan dilakukan dalam penelitian.

Di dalam *action research* peneliti meriset masalah diri sendiri, yakni apa yang dialami dan dilakukan saat ini. Peneliti dapat mencatat ide-ide awal dengan melakukan wawancara kepada diri sendiri yang berkaitan dengan nilai-nilai inti dan keyakinan tentang pembelajaran. Misalnya, apa sajakah masalah-masalah yang bisa berhubungan dengan pengajaran di kelas? Keingintahuan apa yang dimiliki tentang belajar dan mengajar? Apakah ada proses, masalah, atau dilema yang ingin difahami lebih baik? Apakah ada situasi di kelas yang terasa tidak puas? Apa keprihatinan atau tantangan lain yang dihadapi secara pribadi dalam mengajar? Apa yang ingin dicapai sebagai seorang guru? Siapa yang Anda ingin jadikan sebagai guru? Keterampilan apa, konten, dan ketabahan emosional yang dibutuhkan menjadi guru? Banyak pertanyaan-pertanyaan lain yang mungkin muncul dan peneliti dapat menuliskan catatan tentang pikiran awalnya untuk dijadikan sebagai fokus penelitian (Phillips & Carr, 2010).

Oleh karena itu penelitian tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik, proses awal dimulai dengan menciptakan pertanyaan-pertanyaan terhadap masalah yang dihadapi selama berpengalaman menjadi seorang staf pengajar. Pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan akan memberi fokus pada penentuan topik. Berikut ini adalah sebuah contoh pertanyaan awal untuk memulai riset tindakan kelas "apakah proses pembelajaran saya di kelas selama ini berjalan dengan efektif atau tidak? Kadang-kadang saya merasa saya mengajar dengan baik, kadang-kadang saya merasa gagal".

Tentunya pertanyaan tersebut tidak bisa dijawab hanya dengan asumsi pribadi tanpa dukungan data. Asumsi peneliti dikuatkan dengan pengamatan terhadap dokumen evaluasi pembelajaran. Sebagai contoh seorang peneliti melihat bahwa prestasi belajar bahwa mahasiswa pada mata kuliah Penelitian Manajemen memperoleh nilai yang beragam. Persentasenya adalah sebagai berikut: Nilai A (4.17 %), B/A (7.50 %), B (10.00 %), C/B (20.00 %), C (30.00 %), D/C (15.00 %), D (9.17 %), dan E (4.17 %). Data ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang baik (nilai A, B/A dan B) hanya 10 %, sedangkan sebaran yang terbesar

adalah pada rentang nilai C dan C/B sebesar 50 % (Juliandi, 2007). Dengan demikian “prestasi belajar” untuk mata kuliah tersebut masih belum maksimal sehingga perlu diperbaiki.

Setelah berhasil mengidentifikasi masalah tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelaahan teori, hasil-hasil penelitian orang lain di dalam jurnal atau sumber ilmiah lainnya. Ini penting dilakukan untuk memastikan secara eksplisit hal-hal yang mendasari, dipercayai, dan wawasan yang dimiliki orang lain mengenai masalah atau fokus yang hendak dikaji oleh peneliti (Sagor, 2000).

Misalnya saja, setelah mengetahui bahwa ada masalah dengan prestasi belajar, peneliti menelaah literatur untuk mengetahui faktor-faktor apa sebenarnya yang menyebabkan tinggi rendahnya prestasi belajar. Dari penelitian terdahulu diperoleh informasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor motivasi (Hamdu & Agustina, 2011); faktor motivasi dan strategi belajar (Sudarma & Nugraheni, 2006); faktor model pembelajaran kooperatif (Subrata, 2007) dan faktor-faktor lain yang dapat ditelaah dari jurnal.

Langkah peneliti tidak berhenti hingga pada tahap tersebut. Selanjutnya peneliti perlu mengidentifikasi lebih lanjut sekian banyak faktor yang mempengaruhi permasalahan utama (dalam contoh sebelumnya permasalahan utama yang teridentifikasi adalah prestasi belajar). Identifikasi dapat dilakukan dengan kembali menelaah jurnal sehingga akhirnya akan muncul asumsi terhadap faktor yang dianggap paling berperan dalam mempengaruhi permasalahan utama. Faktor-faktor yang diidentifikasi seperti di atas dapat menjadi bahan pemikiran untuk memunculkan inovasi apa yang ingin dibuat di dalam penelitian tindakan kelas. Misalnya, faktor yang dianggap paling berperan selama ini dalam menentukan prestasi belajar siswa adalah media pembelajaran. Peneliti dapat menelusuri lebih lanjut model, metode atau penggunaan media bagaimana yang paling sesuai untuk digunakan sebagai inovasi dalam penelitian tindakan kelas yang ingin dilakukan peneliti.

Apabila relasi permasalahan sudah ditemukan, maka peneliti dapat merumuskan masalah agar arah penelitian menjadi lebih jelas. Perumusan masalah penelitian paling mudah adalah dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan yang dirumuskan akan diperoleh jawabannya setelah nantinya peneliti melakukan analisis data. Pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan tentunya sesuai dengan keinginan peneliti dengan tetap memperhatikan bahwa dengan masalah yang dirumuskan maka permasalahan pembelajaran akan terpecahkan. Semakin rinci pertanyaan akan semakin memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan.

Mengkaji Literatur

Seperti halnya penelitian konvensional, penelitian tindakan kelas juga membutuhkan pengkajian literatur atau kajian pustaka. Kajian tersebut berperan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan penelitian, menjelaskan hakikat variabel penelitian, landasan untuk menyusun hipotesis penelitian, dasar untuk menyusun instrumen penelitian, acuan untuk membahas hasil penelitian (Juliandi, 2013).

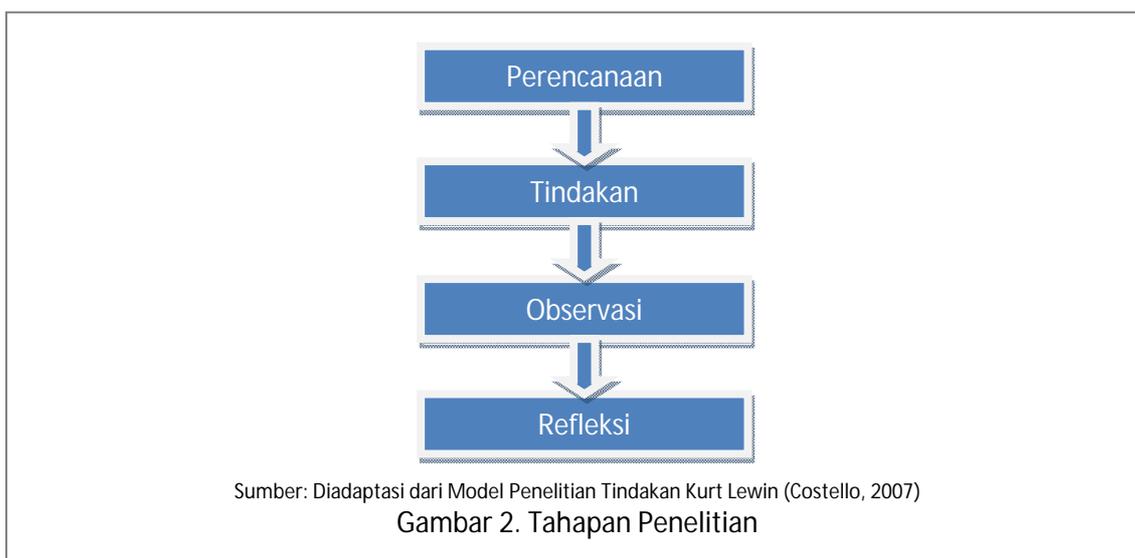
Pencarian literatur umumnya meliputi pengkajian yang luas terhadap disertasi, publikasi profesional, artikel jurnal, buku, dan termasuk wawancara pribadi dengan para ahli. Temuan-temuan terhadap teknik dan praktik terbaik dari orang-orang dan lembaga-lembaga lain sering

juga sangat berharga sebagai bahan kajian. Ini disebut dengan istilah *benchmarking*. Beberapa rujukan yang dapat dijadikan sebagai *benchmarking* adalah sebagai berikut: 1). Sumber-sumber pendidikan eksternal (sekolah di daerah lain, sekolah di daerah yang sama, perguruan tinggi, Perpustakaan); 2). Sumber-sumber pendidikan internal (bagian-bagian yang ada di sekolah, ahli di sekolah, internet dan perpustakaan sekolah); 3). Sumber-sumber informasional (artikel dan jurnal, instansi pemerintah, organisasi profesional, seminar dan lokakarya, produk komersial); 4). Profesional luar (konsultan profesional, penyedia jasa pendidikan); 5). Sumber lain (orang tua dan masyarakat, anggota dewan sekolah, bisnis dan pemerintah) (Tomal, 2003).

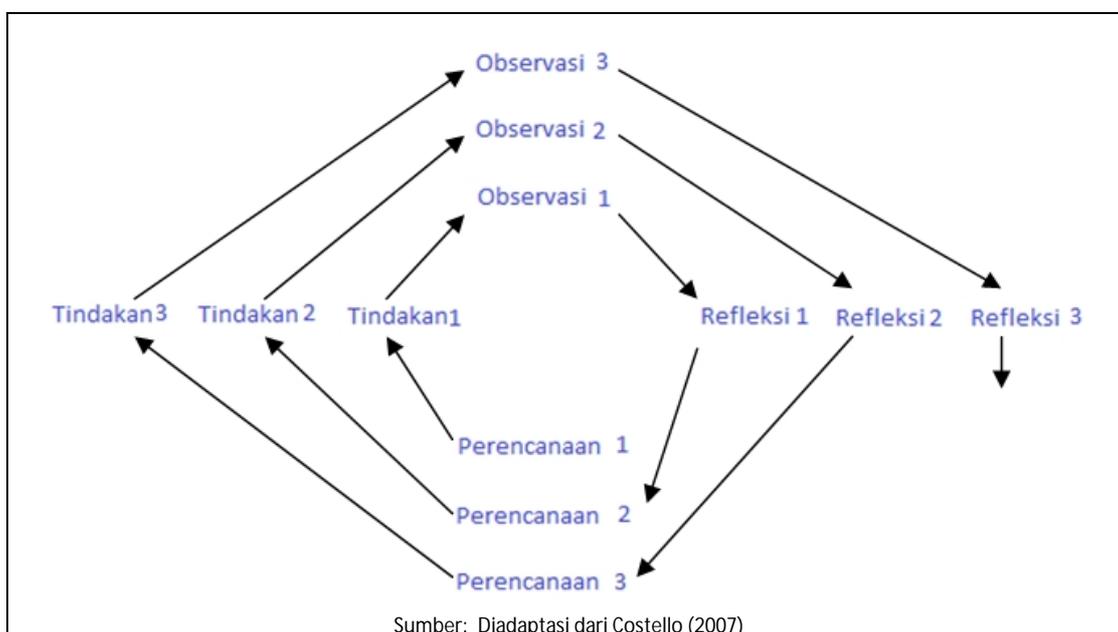
Kajian pustaka yang baik adalah mampu menganalisis hakikat dari masalah, variabel, inovasi, atau sesuatu yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukannya. Sebagai bahan memudahkan dalam kajian pustaka, peneliti dapat mempertanyakan dan mencari jawaban mengenai hal-hal berikut ini: apa, mengapa dan bagaimana tentang suatu inovasi. Jawaban dari pertanyaan tersebut bisa dirujuk dari pandangan, penjelasan, analisis para ahli pendidikan. Sumber rujukan lainnya adalah dari hasil kajian para akademisi yang menekuni inovasi tersebut. Kajian pustaka tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang metode penelitian, seperti menetapkan prosedur, instrumen, parameter keberhasilan dan sebagainya.

Merencanakan dan Melakukan Tindakan

Tahapan di dalam sebuah penelitian tindakan adalah seperti model yang dibangun oleh Kurt Lewin yakni melakukan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Costello, 2007). Setiap tahapan yang terdapat di dalam Gambar 2 perlu dengan ketat dilalui agar tujuan penelitian tindakan tercapai.



Perihal yang menjadi ciri khas dari penelitian tindakan kelas seperti dikemukakan di dalam Gambar 3 adalah adanya siklus dalam tahapan pelaksanaan penelitian.



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan

Tahap pertama, perencanaan (*planning*). Tahap ini adalah kegiatan peneliti dalam merencanakan segala sumber daya yang diperlukan untuk melakukan penelitian, terutama objek yang diteliti (mahasiswa), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), fasilitas pembelajaran (media dan sumber pembelajaran), termasuk instrumen pengumpulan data dan ukuran-ukuran keberhasilan tindakan.

Tahap kedua, tindakan (*acting*). Tahap ini adalah melakukan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Misalnya peneliti melakukan apa aktivitas-aktivitas dalam prakegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan.

Tahap ketiga, pengamatan (*observing*). Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melakukan mengumpulkan data dari berbagai kejadian yang ditemui selama proses pembelajaran. Misalnya, mengamati perilaku siswa dalam pembelajaran dari segi afeksi, kognitif maupun psikomotoriknya, mengamati perilaku pengajar selama pembelajaran di kelas dan sebagainya. Setiap hasil pengamatan direkam oleh peneliti untuk dijadikan sebagai data yang dapat dianalisis dalam tahap refleksi berikutnya. Tahap pengamatan ini sebenarnya dapat diperluas lagi dengan kegiatan melakukan wawancara, melakukan tes atau pengujian dan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Peneliti perlu mendesain instrumen agar pengumpulan data dapat terlaksana dengan efektif yakni mampu menjawab permasalahan pembelajaran.

Tahap keempat, refleksi (*reflecting*). Tahap refleksi ini pada dasarnya adalah melakukan analisis data, yakni melakukan analisis terhadap hasil pengamatan atau hasil dari proses pengumpulan data lainnya yang digunakan peneliti. Tahap refleksi sangat penting untuk memahami dan memberi makna terhadap proses dan hasil pembelajaran. Analisis dapat dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif seperti menggunakan teknik statistik tertentu. Akhir

dari kegiatan refleksi adalah menarik kesimpulan apakah pelaksanaan penelitian tindakan kelas berhasil atau tidak. Keberhasilan tersebut dapat dinilai dari indikator, kriteria atau parameter-parameter yang telah ditetapkan oleh peneliti pada tahapan perencanaan.

Apabila hasil refleksi belum mencapai kriteria hasil yang diharapkan peneliti karena masih banyak kelemahan maka informasi tersebut dapat menjadi bahan untuk merencanakan siklus berikutnya. Siklus akan berhenti ketika kriteria hasil telah dicapai dalam pembelajaran.

Usulan dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas

Pada dasarnya usulan penelitian tindakan kelas tidak berbeda dengan usulan-usulan seperti dalam penelitian lain pada umumnya. Sebuah usulan penelitian biasanya mengandung unsur-unsur seperti mengidentifikasi topik penelitian, mengembangkan rumusan masalah atau pertanyaan yang dapat diteliti, mengkaji literatur, menetapkan tolak ukur dan mendeskripsikan desain penelitian (Tomal, 2003).

Khusus untuk Program *Teaching Grant* yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dan dimediasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sistematika usulan dan laporan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sistematika Usulan dan Laporan Penelitian Program *Teaching Grant*

	Bagian Awal	Bagian Isi	Bagian Akhir
Usulan	Sampul Halaman Pengesahan Kata Pengantar Daftar Isi	Bab I. Pendahuluan Bab II Kajian Pustaka Bab III Metode Bab IV. Biaya dan Jadwal	Daftar Pustaka Lampiran
Laporan	Sampul Halaman Pengesahan Abstrak Kata Pengantar Daftar Isi Daftar Tabel Daftar Gambar Daftar Lampiran	Bab I. Pendahuluan Bab II Kajian Pustaka Bab III Metode Bab IV. Hasil dan Pembahasan Bab V. Kesimpulan dan Saran	Daftar Pustaka Lampiran

Berikut ini penjelasan dari sistematika usulan dan laporan penelitian yang dikembangkan dari berbagai sumber seperti telah dikemukakan sebelumnya.

1. Bagian awal

Bagian awal usulan penelitian berisi sampul, halaman pengesahan, kata pengantar dan daftar isi. Sedangkan untuk laporan penelitian berisi sampul, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

- a. Sampul: Halaman sampul berisi bidang ilmu, judul penelitian, logo, nama peneliti dan NIDN (lihat lampiran 1);
- b. Halaman Pengesahan: Halaman pengesahan berisi judul penelitian, identitas peneliti, biaya yang diusulkan dan tanda tangan (lihat lampiran 2);

- c. Abstrak: Abstrak berisi ringkasan tentang permasalahan, tujuan penelitian, prosedur dan hasil penelitian, serta diakhiri dengan mengemukakan kata kunci;
 - d. Kata Pengantar: Kata pengantar berisi tentang berbagai hal yang ingin disampaikan oleh peneliti berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan;
 - e. Daftar Isi: Daftar isi berisi tentang judul-judul bab, subbab dan halaman isi proposal maupun laporan penelitian;
 - f. Daftar Tabel: Daftar tabel berisi tentang nomor dan judul tabel beserta halaman-halamannya;
 - g. Daftar Gambar: Daftar gambar berisi tentang nomor dan judul gambar beserta halaman-halamannya;
 - h. Daftar Lampiran: Daftar lampiran berisi tentang nomor dan judul lampiran serta halaman-halamannya.
2. Bagian isi
- Bagian isi untuk usulan berisi bab pendahuluan, kajian pustaka, metode, biaya dan jadwal. Sedangkan laporan berisi bab pendahuluan, kajian pustaka, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran.
- a. Bab I: Pendahuluan
 - 1) Latar Belakang: Latar belakang berisi tentang alasan-alasan penting peneliti untuk melakukan penelitiannya. Alasan tersebut dapat dideskripsikan dengan menjawab berbagai hal, seperti apakah masalah yang dihadapi peneliti berdasarkan refleksi pengalaman nyata yang pernah dihadapi di dalam proses pembelajaran?; Apa indikasi atau bukti autentik (data pribadi dosen berupa hasil tes, hasil wawancara, pengamatan dan sebagainya) yang mampu memperkuat argumen bahwa masalah tersebut memang benar-benar ada?; Apakah urgensinya jika masalah tersebut tidak dicari solusinya?; Apakah sebenarnya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut?; Apa sajakah solusi alternatif yang inovatif sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan? Manakah solusi yang diasumsikan paling inovatif, menarik bagi peneliti dan mampu memecahkan masalah tersebut? dan lain sebagainya. Selain merujuk bukti-bukti autentik, argumen-argumen mengenai masalah penelitian juga dapat dikolaborasikan dengan merujuk referensi ilmiah khususnya untuk hal-hal yang tidak dapat dijelaskan oleh bukti-bukti autentik.
 - 2) Rumusan Masalah: Rumusan masalah dapat berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan sebagai titik tolak peneliti untuk menemukan jawaban dari inovasi yang dilakukannya dalam penelitian.
 - 3) Tujuan: Tujuan penelitian berisi tentang segala hal yang akan dicapai oleh peneliti berkaitan dengan hal-hal yang dipertanyakan di dalam rumusan masalah. Jika tujuan penelitian masih terlalu umum, maka peneliti dapat membuat tujuan yang lebih spesifik dengan mengemukakan kriteria yang realistik dan terukur.
 - 4) Manfaat: Manfaat penelitian berisi tentang segala hal yang berguna bagi mahasiswa, dosen atau pihak lain apabila tujuan penelitian tercapai.
 - b. Bab II: Pendahuluan Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang kajian (*review*) referensi-referensi ilmiah baik referensi teoritis maupun empiris terhadap sesuatu inovasi yang telah difokuskan oleh peneliti. Kajian pustaka yang baik adalah mampu menganalisis hakikat dari inovasi tersebut yakni menganalisis apa, mengapa dan bagaimana tentang suatu inovasi. Pertanyaan tersebut dapat dirujuk dari pandangan, penjelasan, analisis para ahli pendidikan. Sumber rujukan lainnya adalah dari hasil kajian para akademisi yang menekuni inovasi tersebut. Kajian pustaka tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang metode penelitian, seperti menetapkan prosedur, instrumen, parameter keberhasilan dan sebagainya.

- c. Bab III: Metode
 - 1) Rencana Tindakan: Rencana tindakan adalah bagian dimana peneliti menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan di dalam penelitian tindakan, yakni perencanaan/persiapan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Jika penelitian menggunakan siklus, maka harus dijelaskan tahapan untuk setiap siklus.
 - 2) Teknik Pengumpulan Data: Bagian ini peneliti mengemukakan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, tes, dan sebagainya) dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.
 - 3) Teknik Analisis Data: Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan peneliti dalam menganalisis data-data yang dikumpulkan dalam penelitian. Teknik analisis harus mampu menjawab setiap pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam bagian ini peneliti dapat mengemukakan secara rinci mengenai apa pendekatan yang digunakan dalam analisis data (kualitatif, kuantitatif atau gabungan keduanya), teknik-teknik statistik yang digunakan (jika ada), dan kriteria/indikator/ukuran keberhasilan.
 - d. Bab IV: Untuk usulan penelitian berisi tentang biaya dan jadwal, sementara untuk laporan berisi hasil dan pembahasan
 - 1) Biaya dan Jadwal: Biaya-biaya yang diusulkan di dalam usulan penelitian adalah: honorarium (maksimal 30% dari total biaya); biaya operasional (maksimal 30%), biaya pembelian ATK (maksimal 30%); pengeluaran lain-lain (maksimal 10%). Jadwal menjelaskan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian, dari tahap awal hingga akhir penelitian.
 - 2) Hasil dan Pembahasan: Bagian ini peneliti menyajikan uraian masing-masing siklus dengan lengkap dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dengan menjelaskan tentang keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar yaitu hasil perubahan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru sendiri, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas, hasil belajar. Kemukakan grafik dan tabel secara optimal, hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas.
 - e. Bab V: Kesimpulan dan Saran: Menyajikan simpulan hasil penelitian (potret kemajuan) sesuai dengan tujuan penelitian. Berikan saran tindak lanjut berdasarkan pembahasan hasil penelitian.
3. Bagian akhir
- a. Daftar Pustaka: Daftar pustaka berisi tentang seluruh referensi yang dikutip di dalam tubuh usulan atau laporan penelitian. Format penulisan daftar pustaka dapat mengikuti format APA.
 - b. Lampiran: Untuk usulan penelitian, lampiran yang perlu dilengkapi adalah: justifikasi anggaran (lampiran 3); susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas (lampiran 4); riwayat hidup ketua dan anggota (lampiran 5); dan surat pernyataan ketua penelitian (lampiran 6). Sementara untuk laporan penelitian berisi tentang: instrumen penelitian, data-data penelitian, daftar riwayat hidup setiap peneliti, dan bukti-bukti lain yang relevan.

Sumber: Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian Tindakan Kelas: *Classroom Action Research* (Dikti, 2004), dan Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi: Edisi IX (DP2M-Dikti, 2013), dengan beberapa adaptasi.

Referensi

- Altrichter, H., Posch, P., & Somekh, B. (2000). *Teachers investigate their work: An introduction to the methods of action research*. Newyork: Routledge.
- Costello, P. J. (2007). *Action Research*. London: Continuum.
- Dikti. (2004). *Pedoman penyusunan usulan penelitian tindakan kelas: Classroom action research*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- DP2M-Dikti. (2013). *Panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi: Edisi IX*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gultom, R., Rajagukguk, R., & Simbolon, R. (2010). *Menjadi penulis tindakan di kelas dan di sekolah (PTK dan PTS): Action research*. Medan: USU Press.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1), 90-96.
- Juliandi, A. (2007). *Implementasi cooperative learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah penelitian manajemen*. Medan: Pusat Pengembangan dan Peningkatan Aktivitas Instruksional (P3AI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Juliandi, A. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif: Untuk ilmu-ilmu bisnis*. Bandung: Citapustaka.
- McKernan, J. (2008). *Curriculum and imagination: process theory, pedagogy and action*. New York: Routledge.
- Pelton, R. P. (2010). *Action research for teacher candidates: Using classroom data to enhance instruction*. Maryland: Rowman & Littlefield Education.
- Phillips, D. K., & Carr, K. (2010). *Becoming a teacher through action research: Process, context, and self-study*. New York: Routledge.
- Sagor, R. (2000). *Guiding school improvement with action research*. United States of America: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Subrata, N. (2007). Pengembangan model pembelajaran kooperatif dan strategi pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Sukasada. *Jurnal penelitian dan pengembangan*, 1 (2), 135-147.
- Sudarma, K., & Nugraheni, F. (2006). Pengaruh motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif terhadap prestasi belajar akuntansi. *Dinamika pendidikan*, 1 (1), 28-43.
- Theresia, S. (2010). Penelitian tindakan kelas dan pengembangan profesi guru. *Historia Vitae*, 4 (21), 14-30.
- Tomal, D. R. (2003). *Action research for educators*. United States: A Scarecrow Education Book.

Kode>Nama Rumpun Ilmu:/.....

**USULAN/LAPORAN AKHIR
TEACHING GRANT**



JUDUL PENELITIAN

TIM PENGUSUL

(Nama ketua dan anggota tim, lengkap dengan gelar dan NIDN)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
BULAN, TAHUN**

Lampiran 2. Halaman Pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian :

Kode>Nama Rumpun Ilmu : /

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap :

b. NIDN :

c. Jabatan Fungsional :

d. Program Studi :

e. Nomor Telepon :

f. Alamat e-mail :

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap :

b. NIDN :

c. Jabatan Fungsional :

d. Program Studi :

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap :

b. NIDN :

c. Jabatan Fungsional :

d. Program Studi :

Lama Penelitian : bulan, dari bulan..... sampai bulan.....

Biaya

- diusulkan ke UMSU Rp.

- dana institusi lain Rp.

- total Rp.

Medan, tanggal-bulan-tahun

Mengetahui,
Dekan/Ketua

Ketua Peneliti

Tanda tangan
(Nama Lengkap)
NIP/NIDN

Tanda tangan
(Nama Lengkap)
NIP/NIDN

Ketua Lembaga Penelitian
& Pengabdian kepada Masyarakat

Menyetujui,
Ketua Lembaga Pengembangan
Kurikulum dan Pembelajaran

Tanda tangan
(Nama Lengkap)
NIP/NIDN

Tanda tangan
(Nama Lengkap)
NIP/NIDN

Lampiran 3. Format Justifikasi Anggaran

1. Honor (Maksimal 30%)				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Jumlah (Rp)
Ketua				
Anggota 1				
Anggota 2				
Anggota ke n				
SUB TOTAL (Rp)				
2. Biaya Operasional (Maksimal 30%)				
Nama/Jenis	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Operasional 1				
Operasional 2				
Operasional 3				
Operasional n				
SUB TOTAL (Rp)				
3. Biaya Pembelian ATK (Maksimal 30%)				
Nama/Jenis	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
ATK 1				
ATK 2				
ATK 3				
ATK n				
SUB TOTAL (Rp)				
4. Pengeluaran Lain (Maksimal 10%)				
Nama/Jenis	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
SUB TOTAL (Rp)				
TOTAL (Rp)				

Lampiran 4. Format Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu(jam/minggu)	Uraian Tugas
1					
2					
3					

Lampiran 5. Format Riwayat Hidup Ketua dan Anggota

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	
2	Jenis Kelamin	L/P
3	Jabatan Fungsional	
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	
5	NIDN	
6	Tempat dan Tanggal Lahir	
7	E-mail	
9	Nomor Telepon/HP	
10	Alamat Kantor	
11	Nomor Telepon/Faks	
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= ...orang; S-2= ...orang; S-3= ... orang
13.	Mata Kuliah yg Diampu	1
		2
		3
		Dst.

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi			
Bidang Ilmu			
Tahun Masuk-Lulus			
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi			
Nama Pembimbing/Promotor			

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				
2				
3				
Dst.				

*Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				
2				
3				
Dst.				

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1			
2			
3			
Dst.			

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			
2			
3			
Dst			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				
Dst.				

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
3				
Dst.				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
3				
Dst.				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			
Dst.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah

Kota, tanggal-bulan-tahun
Pengusul,

Tanda tangan

(Nama Lengkap)

Lampiran 6. Format Surat Pernyataan Ketua Peneliti

SURAT PERNYATAAN KETUA PELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIDN :
Pangkat/Golongan :
Jabatan Fungsional :
Program Studi :

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian saya dengan judul:

.....
.....

yang diusulkan dalam Program *Teaching Grant* untuk tahun anggaran..... **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas UMSU.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian,

Cap dan tanda tangan

(Nama Lengkap)

Medan, tanggal-bulan-tahun
Yang menyatakan,

Materai 6000
Tanda tangan

(Nama Lengkap)